
**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN
METODE STRUKTURAL ANALISTIK SINTETIK (SAS) PADA
SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR IT ADZKIA 3 SUKABUMI**

Anna Ayu Utami¹, Iis Nurasih², Irna Khaleda³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi¹²³

annaayuutami0703@gmail.com¹, iisnurasih@ummi.ac.id²,

irnakhaleda@ummi.ac.id³

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) ini dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 dalam jaringan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya gambaran tentang penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1. Penerapan metode SAS sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Nyaring; Struktural Analistik Sintetik

Abstract: The objectives of this study is to find out that the application of the Structural Analytical Synthetic (SAS) method can improve the ability to read aloud in 1st grade students of IT Adzkia 3 Elementary School in the network. The research method used in the study uses qualitative methods. The results of the study indicate that there is an overview of the application of the SAS method in early reading learning for grade 1 students. The application of the SAS method is very helpful for students in learning to read, especially early reading.

Keywords: Ability to Read Aloud; Synthetic Structural Analysis

Submitted on: 2022-01-16

Accepted on: 2022-02-20

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang penting dalam kehidupan sebagai manusia adalah sebuah pendidikan yang bersifat mutlak baik itu di lingkungan keluarga atau di lingkup lingkungan negara. Aspek pendidikan merupakan hal yang bisa dilihat dari suatu perkembangan negara. Semakin banyak orang yang berpendidikan, maka semakin maju pula bangsa dan negara kita. Karena memang sangat penting bidang Pendidikan itu.

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya secara sadar untuk mencerdaskan dan mengembangkan kemampuan dan potensi siswa. Selain itu, pasal 1 ayat 1 dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.”

Pada tahun 2020 dan sampai saat ini di pertengahan tahun 2021 seluruh dunia mengalami wabah yang bisa dikatakan wabah sangat berbahaya bagi manusia yaitu pandemi Covid-19. Krisis kesehatan yang disebabkan oleh virus ini sangat berdampak terhadap seluruh aktivitas manusia, salah satunya dibidang pendidikan. Selain negara Indonesia, banyak negara lain yang menetapkan kebijakan demi memutus rantai penyebaran virus covid-19 tersebut dengan menutup sementara sekolah-sekolah maupun sektor lainnya.

Pendidikan dimasa pandemi ini banyak menuai pro dan kontra pasti ada yang mendukung ada juga yang tidak mendukung untuk kepentingan semua masing masing individu, contohnya segelintir orang yang mendukung belajar dalam jaringan agar terjaga selalu dari wabah menghindari kerumunan dan bagi yang kurang mendukung belajar dalam situasi seperti ini yaitu pada siswa terkadang ada yang tidak belajar online melainkan bermain dengan gadgetnya, hanya mengumpulkan secerca tugas yang diperintahkan oleh guru, dan orang tua yang tidak ingin mengajarkan materi yang ada pada pembelajaran dalam jaringan ini.

Membaca merupakan bagian dari penguasaan Bahasa bunyi yang dilukiskan dengan symbol-simbol visual seperti: 1. Membaca huruf dengan variasi gambar yang disukai oleh anak, 2. Membaca persuku kata seperti ba, bi, bu, be, bo. Para pakar menyimpulkan bahwa untuk membangun masyarakat yang beradab dan maju, maka budaya membaca perlu ditumbuhkan sejak dini. Bangsa yang maju memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas. Namun sayangnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (OECD, 2019).

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut si pembaca bersuara dengan lantang, mempunyai persyaratan yang ketat serta terdengar oleh orang sekitar. Membaca nyaring merupakan sebuah pembelajaran yang harus mendasar pada setiap individu dengan memulai mengenal huruf A sampai dengan Z, lalu menyatukannya menjadi kata dan melengkapinya menjadi kalimat. Dan membaca nyaring juga bisa disebut dengan kegiatan membaca tulisan atau bacaan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca bisa menyerap informasi. Selain itu, membaca nyaring juga sebagai alat bagi guru, siswa dan pendengar atau pembaca lainnya dalam memahami suatu informasi yang dibaca atau yang didengar dari si pembaca. Pemahaman materi yang telah dibaca akan gagal diperoleh apabila membaca nyaring hanya sekedar menyuarakan huruf saja.

Zaman sekarang minat atau kegemaran siswa dalam literasi atau membaca masih kurang, hal ini bisa kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa lebih senang bermain gadget daripada membaca buku (Yuwono *et al.*, 2021). Banyak kita temui di sekolah-sekolah dasar, siswa yang belum mampu membaca disebabkan karena kurangnya konsentrasi pada pembelajaran dahulu di Taman kanak kanak, tidak mengenal huruf alpabeth atau huruf abjad dari A sampai Z. Siswa yang belum mengenal huruf A sampai Z atau huruf abjad maka akan sulit untuk membaca.

Pada dasarnya, pembelajaran di kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3 yang diutamakan dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Apabila siswa tidak

bisa membaca, maka siswa tersebut tidak bisa menulis dan berhitung. Karena dengan membaca siswa dapat belajar berbagai macam yang berhubungan dengan mata pelajaran, bila siswa tidak bisa membaca maka siswa tersebut tidak bisa mengikuti dan otomatis akan menghambat pembelajaran dengan baik dan memahamai dengan benar.

Melihat dari permasalahan tersebut, maka di perlukan pemecahan masalah untuk membantu siswa dapat membaca untuk proses belajar menjadi lebih mudah yaitu dengan menggunakan metode Structural Analitik Sintetik (SAS). Metode ini sangat tepat digunakan di kelas rendah terhadap siswa yang belum mampu membaca untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa membaca agar bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. SAS penting sekali khususnya bagi siswa yang berada di kelas rendah. Model nyata sangat diperlukan tidak hanya berbekal teori saja. Selain itu, latihan metode ini menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak-anak di lingkungan sekitar. Teknik pelaksanaan dalam penggunaan metode tersebut berlandaskan pada langkah-langkah urutan struktural yang menampilkan keseluruhan; analitik dengan melakukan proses penguraian; serta sintetik dengan menggabungkan kembali uraian tersebut.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hardani (2016), penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat menunjukkan perubahan, dari siswa yang tadinya pasif saat KBM berubah menjadi aktif saat KBM. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Herliani dan Suningsih (2014), prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (65,22%) dan siklus II (91,30%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN 3 MANISKIDUL Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang biasanya dipakai oleh guru untuk mengasah keterampilan membaca siswa. Melalui metode ini diharapkan siswa di kelas 1 yang belum mampu membaca dapat optimal belajar membaca. Metode SAS akan digunakan oleh penulis dalam mengasah keterampilan membaca bagi siswa yang belum mampu dan lancar dalam membaca, serta diharapkan mampu memberikan perbedaan secara signifikan pada

pemahaman metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa yang dituangkan ke dalam judul penelitian “ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA NYARING DENGAN METODE STRUKTURAL ANALISTIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR IT ADZKIA 3 SUKABUMI”.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Creswell (2016:4), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang-dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Pengertian lain metode kualitatif menurut Moleong (2019:6), adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu .

Waktu dan Tempat Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD IT Adzkia 3 pada tanggal 27 Desember sampai dengan 29 Desember 2021.

Subjek Penelitian

Mengingat metode Struktural Analitik sintetik (SAS) untuk kemampuan membaca siswa yang akan di teliti. Dalam penelitian ini akan mengambil sampel kecil seperti hanya mewawancarai satu atau dua orang kemudian untuk mendapatkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 dan siswa kelas I yang telah memberikan informasi data lewat wawancara yang di lakukan mengalami permasalahan didalam kelas atau belajar online tentang kemampuan membaca nyaring siswa kelas rendah.

Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian selalu memiliki prosedur penelitian dalam tahap pelaksanaan sebagai berikut:

1. Dalam pra persiapan, dalam tahap ini peneliti menyiapkan teori-teori pendukung tendan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) guna meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 dalam jaringan
2. Tahap persiapan, pada tahap ini adalah mempersiapkan alur penelitian tentang lokasi dan subjek penelitian terkait dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) guna meningkatkan kemampuan membaca nyaring pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 dalam jaringan
3. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini yaitu mengambil data dengan mewawancarai dua orang guru terkait dengan masalah kemampuan siswa membaca nyaring dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkia 3 Dalam jaringan, dikarenakan peneliti tidak terjun lapangan secara langsung maka tahap ini dilakukan secara dalam jaringan dengan mengirimkan data wawancara kepada guru tersebut
4. Analisis, dalam tahap ini peneliti akan mengalisa hasil yang alamiah dari wawancara kepada guru tersebut
5. Tahap terakhir, di dalam tahap akhir ini, peneliti dari seluruh penelitian yang sudah dibuat, maka peneliti akan menarik kesimpulan dan memberi saran yang terkait dengan peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas 1 Dalam jaringan

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument atau alat yang digunakan adalah pedoman wawanacara yang diubah menjadi lembar wawancara guna mengetahui kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik pada siswa Sekolah Dasar Dalam jaringan.

Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai tahapan selanjutnya yaitu pengolahan data dengan menggunakan teknik analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara. Patton (1980) dalam Lexy J. Moleong (2002), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian. Proses Analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara yang sudah dicatat dan dibuat menjadi lembar wawancara. untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis dengan tujuan agar dapat menarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan kemampuan membaca nyaring dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dimulai dari membaca kalimat sederhana, menguraikannya menjadi kata, kemudian mejadi suku kata, dan menjadi huruf, serta menggabungkan lagi huruf menjadi sebuah suku kata, duku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat dengan lengkap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca nyaring pada siswa kelas 1 SD IT Adzkie 3 yang diampu oleh ustadzah Mayang Sari Anjani, S.Pd

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 27 Desember 2021 sampai dengan 29 Desember 2021 di SD IT Adzkie 3 Sukabumi, penulis menggambarkan proses pembelajaran membaca nyaring pada kelas 1 dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada hari Senin tanggal 27 Desember 2021 proses pertama yaitu dating ketempat penelitian yang dilaksanakan di SD IT Adzkie 3 Sukabumi pukul 07:45 memasuki ruang kelas 1b dengan didampingi oleh walikelas bernama ustadzah Mayang Sari Anjani dengan memulai berdoa terlebih dahulu dan mengabsen siswa serta mulai menguji penerapan awal dengan bertanya kepada siswa yang bisa membaca di papan tulis ini mendapatkan sebuah hadiah yaitu coklat coki-coki dengan membaca kalimat ‘ ‘ ini adalah sebuah bola’ ’ lalu ada beberapa siswa yang mengacungkan tangan bertanda bahwa terdapat banyak siswa yang

sudah bisa membaca dan beberapa siswa yang tidak mengacungkan tangan dikarenakan malu untuk berinteraksi dengan pengajar, ada 5 siswa yang tidak mengacungkan tangan dan penulis mengambil contoh lima siswa yang ternyata belum fasih membaca secara jelas dan detail

Pada waktunya tiba 30 menit sebelum bel istirahat berbunyi kelima siswa tersebut di panggil menuju depan kelas dan menganalisa mana yang sudah fasih membaca dan mana yang memang belum fasih membaca hasilnya ada 2 orang siswa yang masih belum fasih membaca nyaring, untuk langkah awal penerapan metode SAS itu dengan menerapkan kepada 2 siswa yang belum mampu membaca secara jelas lalu didalam papan tulis di tuliskan sebuah kalimat bertuliskan ‘‘ini adalah sebuah bola’’ dikarenakan siswa tersebut belum membaca secara jelas maka langkah selanjutnya yaitu dengan menjabarkan kata demi kata lalu di ikuti oleh siswa tersebut dan terus diulang sampai beberapa kali dan sampai siswa tersebut mampu membaca kata tersebut

Langkah selanjutnya dengan siswa tersebut mampu membaca kata demi kata yaitu menuliskan kalimat lain seperti ‘‘mematuhi peraturan sekolah’’ dengan melihat pergantian dengan kalimat lain siswa tersebut masih tersendat disebabkan masih belum memahaminya lalu langkah selanjutnya menjabarkan kembali menjadi kata demi kata dalam papan tulis tersebut

Dalam pertemuan ini yang dilaksanakn tidak secara daring melainkan dengan tatap muka maka siswa tersebut masih belum mampu membaca nyaring dengan jelas dan benar

Proses pembelajaran di sekolah bersifat formal dan dirancang untuk membimbing perubahan siswa secara terencana, baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi selama proses pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh lingkungan yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, bahan ajar, atau bahan ajar seperti buku dan modul. Pembelajaran membaca khususnya membaca awal untuk anak merupakan metode yang digunakan. Ketidaktepatan dalam pemilihan metode pembelajaran kemungkinan akan mengganggu proses pembelajaran, karena membaca pada dasarnya merupakan faktor penting bagi anak untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.

Ketika belajar membaca, terutama di kelas awal, guru perlu mempersiapkan semua kebutuhan yang digunakan untuk mengajar anak-anak mereka membaca dan membuatnya dapat diterima oleh siswa mereka. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada bagaimana guru mengomunikasikannya. Keterampilan guru berkaitan erat dengan proses hasil belajar. Guru perlu pandai menggunakan media sebagai alat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Media ini digunakan untuk memandu pesan dan merangsang proses belajar siswa. Media pembelajaran ini berupa benda berupa artefak (benda yang digunakan secara langsung), audio (media suara), visual (media gambar), dan audiovisual (suara dan gambar). Semua media tersebut digunakan untuk menyampaikan isi pendidikan guru. Guru kelas satu SD IT Adzkie menerapkan metode membaca SAS, atau analisis struktural sintetik. Cara ini lebih mudah dibaca oleh anak karena sebenarnya memperhitungkan pengalaman berbahasa anak.

Penulis dapat menyajikan data mengenai penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada bab ini peneliti dapat menyajikan data mengenai penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca sebagai berikut:

Perencanaan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Dalam tahap perencanaan yang guru lakukan adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan menyusun langkah - langkah pembelajaran, menentukan sumber bahan ajar dan jenis penilaian yang akan dilaksanakan. Dalam pembuatan RPP guru mengacu dengan silabus yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru mengacu pada tujuan yang ada dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang tersedia. Tujuan pembelajaran merupakan

pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca. Dalam menentukan materi belajar membaca guru mengambil dari buku AIGM (Anak Islam Gemar Membaca) yang terdiri dari jilid 1 sampai 5 yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam buku baca ini peserta didik dituntut untuk terlebih dahulu bisa menguasai huruf dan memulainya dengan belajar suku kata terlebih dahulu. Kemudian guru akan memilih metode, metode yang digunakan ialah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Untuk media biasanya guru menggunakan media yang telah tersedia di kelas seperti papan tulis, buku, media lain yang dibuat guru berupa kartu kata, gambar, kartu gambar, kertas berwarna, dan sebagainya. Dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan dari mata pembelajaran dan metode yang diambil oleh guru dan jenis penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, biasanya guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa kalimat untuk dibacanya.

Pelaksanaan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Tugas guru yang selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya.

Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi untuk belajar membaca dan dapat mengurangi kejenuhan karena pada pembelajaran membaca ini juga dilengkapi dengan media gambar yang membuat anak mudah untuk memahami karena lebih kuat tersimpan dalam memori peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ini guru mempraktikkan apa yang telah disusun dalam bentuk RPP yang dibuatnya. Alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan biasanya 1 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran biasanya guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan sebagai apersepsi dan motivasi, guru menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan keluarga dan keinginannya.

Guru juga menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik tentang apa itu membaca serta manfaat yang diperoleh ketika kita pandai membaca, diantaranya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada saat itu. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode dan media yang telah direncanakan agar dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca. Sedangkan pada akhir pembelajaran ada tahap kegiatan penutup guru melakukan pengulangan, penguatan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menekankan untuk menguatkan rasa percaya diri seorang peserta didik.

Kegiatan pembelajaran pada tanggal 27 Desember 2021 pukul 07.30-08.40 WIB sebagai berikut :

Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan member motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan member penjelasan arti penting membaca.

Guru menuliskan di papan tulis sebuah kalimat beserta gambarnya dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru, lalu peserta didik dituntun untuk membaca penggalan kata demi kata.



Ini bola saya

i-ni-bo-la-sa-ya

i-n-i-b-o-l-a-s-a-y-a

i-ni-bo-la-sa-ya

Ini bola saya

Gambar 1 Bola

Guru menunjuk kata demi kata yang ada di papan tulis kemudian peserta didik mengikuti apa yang telah diperintahkan dengan menggunakan intonasi yang tepat. Guru mengulangi langkah sebelumnya beberapa kali sampai peserta didik mengikuti dengan baik tanpa adanya kesalahan. Guru membagikan sebuah kertas yang bertuliskan kalimat dan disertai dengan gambar, kemudian guru membagikan kartu kata sebagai media belajarnya. Peserta didik diberi penjelasan untuk merangkai kalimat sesuai dengan kalimat yang di kertas yang telah dibagikan. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok yang kurang lebih 4 orang hal ini dilakukan bertujuan agar mereka bisa belajar bersama-sama, bisa saling membantu apabila ada teman yang kesulitan. Kemudian setelah ini peserta didik yang sudah berkelompok dibimbing untuk membaca kata demi kata dengan cara yang telah diajarkan tadi. Sebelum membaca peserta didik terlebih dahulu menyusun sebuah kalimat dengan media kartu kata tersebut antara peserta didik satu dengan lainnya harus bekerja sama menyusun kata demi kata kemudian menguraikannya setelah itu disusun kembali menjadi sebuah kalimat yang utuh.

Pembelajaran diatas mengarahkan peserta didik untuk mempunyai ingatan yang kuat tentang cara membaca karena dalam penerapan metode SAS ini benar-benar mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak.

Pembelajaran selanjutnya pada tanggal 28 Desember 2021 dengan kegiatan sebagai berikut :

Pembelajaran pada hari ini dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Peserta didik terlihat sangat antusias saat namanya dipanggil. Kemudian guru menempelkan gambar berukuran sedang di papan tulis. Guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik.



Gambar 2 Anak Bermain Bola

Guru bercerita mengenai gambar tersebut. Peserta didik dengan saksama memperhatikan dan menyimak materi dari guru, kemudian guru meminta peserta didik mengulangi apa yang diucapkan gurunya. Guru membacakan dengan intonasi yang jelas kemudian diikuti peserta didik dengan menirukannya bersama-sama. Setelah membaca kalimat dan ditirukan oleh peserta didik, guru membagikan kartu kata kepada peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk merangkai kalimat sesuai dengan yang sudah diajarkannya tadi.

Saya suka bermain bola

Sa-ya-su-ka- ber-ma-in- bo-la

S-a- y- a- s- u- k-a- b-e-r-m-a-i-n-b-o-l-a

Sa-ya- su-ka- ber-ma-in- bo-la

Saya suka bermain bola

Kegiatan dilanjutkan dengan berlatih membaca. Guru menyiapkan buku khusus belajar membaca untuk permulaan. Guru juga melakukan evaluasi melalui buku baca tersebut atau dengan sebuah kalimat yang telah dibuat oleh guru. Diakhir pembelajaran ditutup dengan salam.

Pembelajaran diatas mengarahkan keterampilan berbicara yang nantinya akan berpengaruh pada keterampilan menulis karena peserta didik diminta untuk bisa membaca

perkata, dengan catatan peserta didik harus sudah bisa hafal huruf A sampai Z yang nantinya menjadi bekal untuk proses belajar membaca sehingga tidak akan terjadi kesulitan.

Pembelajaran selanjutnya pada tanggal 29 Desember 2021 sebagai berikut :

Pembelajaran pada hari ini di mulai dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran. Guru terlihat menanyakan kabar peserta didiknya. Peserta didikpun menjawab pertanyaan kabar dari guru tersebut. Guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik.

“Buah apa yang kalian sukai?” tanya guru. Serentak peserta didik menjawab “apel”, “jeruk”, “anggur” dan lain-lain

Guru mengeluarkan beberapa gambar buah dan bercerita sedikit mengenai macam-macam buah kesukaan, peserta didik dengan saksama memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Beberapa anak ditunjuk untuk maju ke depan dan memilih salah satu buah kesukaan, kemudian ibu guru menuliskannya di papan tulis.



Gambar 3 Buah Jeruk

Zahra suka buah jeruk

Zah-ra-su-ka-bu-ah-je-ruk

Z-a-h-r-a-s-u-k-a-b-u-a-h-j-e-r-u-k

Zah-ra-su-ka-bu-ah-je-ruk

Zahra suka buah jeruk

Setelah menuliskannya di papan tulis peserta didik dituntun untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Lalu guru membagi kartu kata dan memerintahkan peserta didik untuk merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat mengenai buah kesukaan. Guru membimbing setiap peserta didik untuk membaca kalimat yang telah dibuatnya. Guru membenarkan setiap kata yang kurang tepat pada saat proses penggabungan kata dan pada saat membacanya. Jam pembelajaran selesai dan ditutup dengan salam.

Pembelajaran diatas mengarahkan anak agar terampil membaca dan mempunyai kepercayaan diri ketika seorang anak mampu membaca dengan benar setiap kata per katanya.

Evaluasi penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan kelas 1

Evaluasi dalam hal ini guru laksanakan setiap akhir pembelajaran, karena biasanya 1 x pertemuan ini memuat satu atau dua kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan sebuah kalimat untuk dibaca.

Analisis Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, topik yang harus dipelajari, pengalokasian waktu yang tersedia dan sumber-sumber keperluan yang dibutuhkan. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca permulaan adalah perencanaan dalam tahap perumusan pembelajaran di Sekolah Dasar yang mengacu pada standar kompetensi dasar yang diterapkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang kemudian dikembangkan. Dalam temuan penelitian diperoleh data bahwa dalam proses perencanaan dalam pembelajaran memuat beberapa kegiatan penting yang perlu dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut. Kegiatan tersebut antara lain: 1) Menyusun program tahunan 2) Menyusun program semester 3) Membuat silabus 4) Membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) 5) Menentukan buku baca.

Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan belajar dan tanggung jawab dalam rangka mewujudkan program yang telah direncanakan. Agar dalam

.....

pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 agar berjalan efektif, maka waktu pembelajaran perlu ditentukan dan diatur terlebih dahulu. Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah membuat jadwal pembelajaran pada masing-masing kelas. Dalam hal pengorganisasian, guru kelas 1 berpangkal pada buku yang mengajarkan mengenai membaca suku kata terlebih dahulu yaitu buku Anak Islam Gemar Membaca Jilid 1, yang kemudian peserta didik diarahkan untuk belajar membaca, untuk hasil yang maksimal biasanya proses belajar membacanya dilakukan 1 per 1 secara gantian atau bergulir. Sebelum melangkah belajar membaca dengan metode SAS, peserta didik terlebih dahulu harus hafal diluar kepala huruf A sampai Z, di mana dalam buku ini setiap peserta didik dituntut membaca suku kata secara langsung tanpa dieja terlebih dahulu. Hal ini dilakukan, karena pada dasarnya pembelajaran dengan metode ini benar-benar mengajarkan membaca dengan mempertimbangkan bahasa anak, sehingga lebih mudah untuk memperlancar membaca.

Pelaksanaan

Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan memperoleh hasil akhir yang maksimal, maka perlu adanya penyampaian bahan pembelajaran dengan baik. Adapun penyampaian bahan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara menarik, sehingga akan menarik perhatian peserta didik dan tujuannya agar tujuan pembelajaran tercapai. Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan gambar dan kartu kata sebagai media yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang akan dibacanya secara umum, proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar IT Adzkie 3 sudah sangat baik. Interaksi antara guru dengan peserta didik sudah terjalin sangat baik yaitu terjadinya hubungan komunikasi yang efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar IT Adzkie 3 Sokawera ada beberapa pertimbangan yang harus dipelajari yakni silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), RPP yang dijadikan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengawasan

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengetahui sejauh mana setiap peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkannya. Pada dasarnya proses belajar membaca tidak terjadi secara instan namun agar dapat lancar membaca di butuhkan latihan yang berulang-ulang, bisa karena terbiasa. Maka guru harus melakukan pengawasan melalui program membaca yang dilakukan setiap harinya setelah selesai jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat membaca dengan baik. Guru melakukan program tersebut karena pada jam pelajaran waktu yang dibutuhkan sangatlah kurang maka dari itu guru melakukan inisiatif program membaca setiap jam pulang sekolah berakhir.

Analisis Evaluasi Pembelajaran

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas tergantung bagaimana guru menyampaikannya. Dalam melatih membaca guru haruslah memiliki kesabaran karena tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami setiap huruf, kata, maupun suku kata itu dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam melakukan evaluasi, guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang tertera di RPP untuk membuat instrumen penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pada saat dan setelah pembelajaran. Penelitian juga dapat diambil melalui pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis Penerapan Metode SAS

Guru dalam menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca kelas 1 di Sekolah Dasar IT Adzkie 3, menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku “Ragam Pengembangan Model Pembelajaran” oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani sebagai berikut: Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

1. Struktural menampilkan keseluruhan
2. Analitik melakukan proses penguraian
3. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula

Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti laksanakan berjalan baik, guru dan peserta didik saling bekerjasama untuk belajar membaca, guru berkedudukan sebagai

pembimbing bagi peserta didik dalam belajar membaca. Kegiatan belajar mengajar tidak luput dari keterlibatan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS mencakup kegiatan guru dan peserta didik.

Kegiatan guru pada langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SAS meliputi: guru menampilkan beberapa gambar disertai dengan bercerita tentang gambar, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar kartu kalimat sesuai dengan gambar, guru membimbing setiap peserta didik berlatih untuk menguraikan kalimat hingga menjadi huruf, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar uraian kalimat hingga huruf, guru membimbing setiap peserta didik untuk menyusun huruf, hingga menjadi kalimat, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar susunan huruf hingga kalimat, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca teks bacaan yang disediakan guru secara klasikal, kelompok dan individu, dan guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait isi bacaan yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan dengan kehidupan peserta didik. Selanjutnya, mengenai kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SAS yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. Pertama, siswa menempelkan kartu kalimat yang sesuai dengan gambar. Kedua, siswa berlatih membaca lancar kartu kalimat sesuai gambar dengan intonasi yang tepat. Ketiga, peserta didik berlatih menguraikan kalimat hingga huruf dengan lancar dan tepat. Keempat, siswa berlatih membaca lancar uraian kalimat hingga huruf dengan memperhatikan intonasi yang tepat. Kelima, siswa berlatih menyusun huruf hingga kalimat dengan lancar dan tepat. Keenam, siswa berlatih membaca lancar susunan huruf hingga kalimat dengan memperhatikan intonasi yang tepat. Ketujuh, siswa berlatih membaca lancar teks bacaan yang tersedia secara klasikal, kelompok dan individu dengan memperhatikan intonasi yang tepat. Kedelapan, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai isi teks bacaan yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan peserta didik. Kedelapan langkah pembelajaran tersebut merupakan proses penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca pada penelitian ini.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar IT Adzkie 3 terbukti memberikan sumbangan yang berarti dengan

keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik. Dengan metode SAS, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengalaman belajar membaca selama kegiatan membaca berlangsung. Pengalaman belajar membaca diperoleh dari langkah-langkah pembelajaran SAS. Metode SAS ini dapat sebagai landasan berfikir analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak untuk menguasai bacaan dengan lancar.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS ini pada pembelajaran membaca di kelas satu benar-benar sangat membantu anak dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan, karena pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata dari suku kata ke huruf dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardani (2016), penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dapat menunjukkan perubahan, dari siswa yang tadinya pasif saat KBM berubah menjadi aktif saat KBM. Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Herliani dan Suningsih (2014), prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (65,22%) dan siklus II (91,30%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran Struktur Analitik Sintetik (SAS) dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa SDN 3



MANISKIDUL Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. In *SAGE Publication*.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- OECD. (2019). Programme for international student assessment (PISA) results from PISA 2018. *Oecd*, 1–10. https://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2018-results-volume-iii_bd69f805-en%0Ahttps://www.oecd-ilibrary.org//sites/bd69f805-en/index.html?itemId=/content/component/bd69f805-en#fig86
- Yuwono, C., Setiyani, A., Zaen, Z. A., & Chandra, I. (2021). *Jurnal Panjar : Pengabdian Bidang Pembelajaran Rumah Basudewo sebagai Inovasi Peningkatan Minat Baca*. 3(2), 32–37.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003